

TEORI KUANTITAS UANG



Dosen Pengampu

Dr. Ir. Supriyadi, MM

1. Pendahuluan

Uang memegang peranan penting dalam suatu perekonomian, karena uang masih menjadi alat tukar yang sah dalam suatu transaksi, selain emas. Karena uang memiliki nilai nominal. Dengan adanya nilai nominal ini maka besarnya nilai suatu transaksi dapat diketahui.

Uang juga berdampak pada kebijakan pemerintah. Harga suatu produk dinilai (harga) dengan jumlah uang (misal Rp 21.000, dsb). Sehingga dengan harga produk ini, pemerintah dapat mengetahui kondisi suatu produk, apakah harganya mengalami kenaikan atau tidak. Bila harga-harga produk mengalami kenaikan, maka terjadi kondisi inflasi. Shg pemerintah perlu mengambil Langkah-Langkah.

Lembaga pemerintah yang mengatur tentang uang ini adalah Bank Central (Bank Indonesia). Kebijakan yang diambil BI akan berdampak pada kondisi pada masyarakat. Seperti jumlah uang beredar (JUB). Bila jumlah uang beredar banyak, maka akan menimbulkan dampak inflasi (naiknya harga-harga komoditi/barang). Kebijakan yang diambil oleh BI ini dengan tujuan untuk stabilitas perekonomian.



2. Fungsi Uang

A. Fungsi Asli Uang

1 Sebagai alat tukar

Sebelum adanya uang sebagai alat transaksi. Alat tukar yang digunakan adalah barang dengan barang. Artinya utk membeli suatu barang ditukas lagi dengan barang lain.

2 Sebagai satuan hitung

Dengan adanya uang ini, maka kita dapat dengan jelas mengetahui harga suatu produk. Dan kita juga dapat membandingkan harga produk dengan produk lain.

B. Fungsi Turunan Uang

1

Sebagai alat pembayaran

2

Sebagai pembayaran utang

3

Sebagai penimbun kekayaan

4

Sebagai alat pembentukan modal

5

Sebagai ukuran harga

6

Sebagai status sosial

3. Peran Uang dalam Perekonomian

1



Sebagai indicator kemajuan suatu bangsa

2



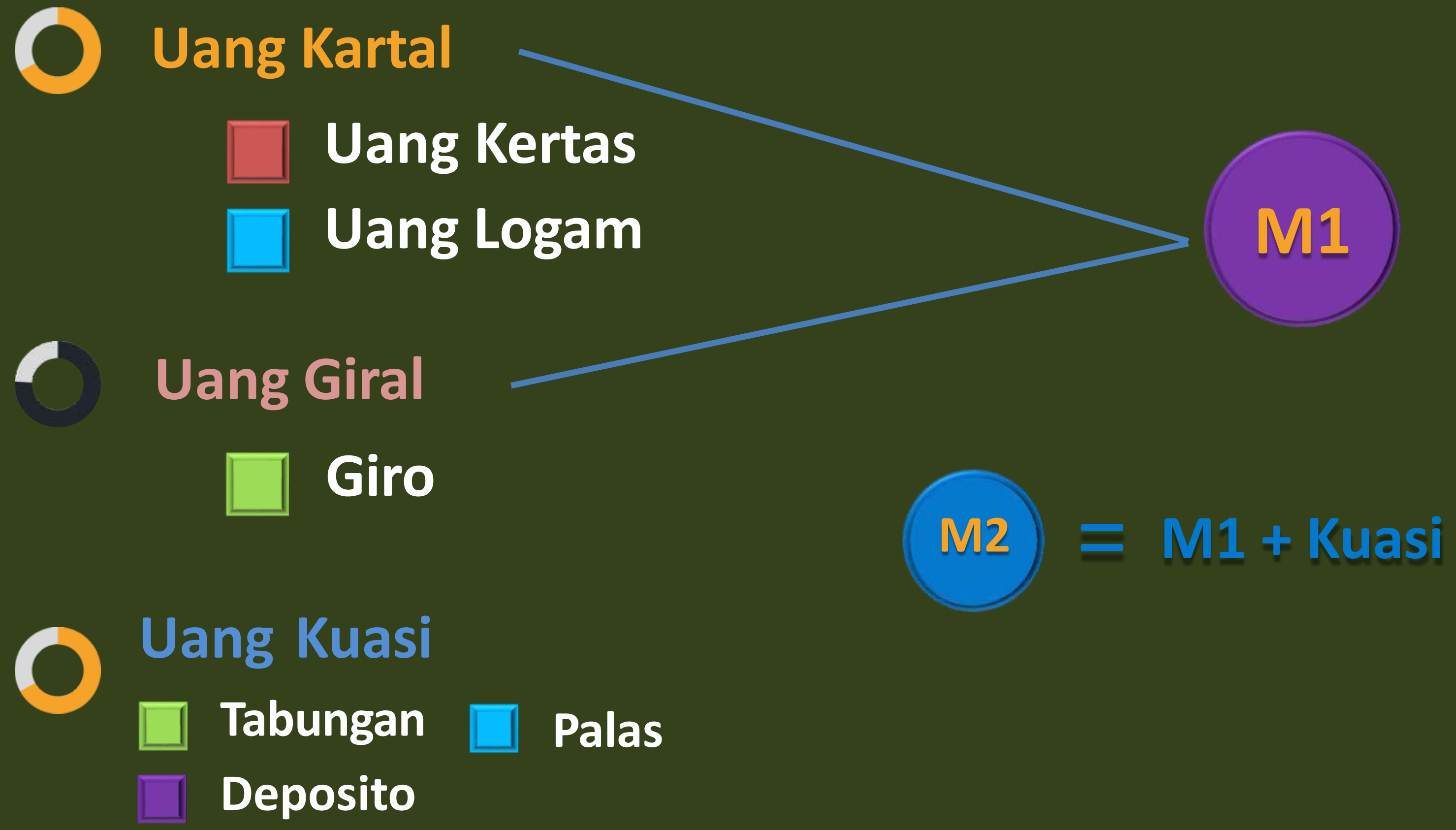
Sebagai indicator stabilitas ekonomi.

3



Sebagai indicator modernisasi bangsa

4. Bentuk Uang



5. Teori Kuantitas Uang

Teori yang menjelaskan tentang kuantitas atau jumlah uang yang beredar dalam masyarakat.



Jumlah uang beredar (JUB) ini akan menentukan harga-harga produk yang dibeli oleh masyarakat.



Jumlah uang beredar (JUB) juga akan menentukan tingkat inflasi/deflasi.



Tingkat inflasi, akan berdampak pada “nilai uang” dalam suatu negara.





Tokoh yang terkenal tentang teori kuantitas uang ini adalah Irving Fisher (1867-1947).

$$M \cdot V = P \cdot T$$

Dimana V & T adalah konstan

JUB

Kec.
Peredaran
uang

Harga

Jml.
Barang yg
ditransaksi
kan

Contoh :

Pada tahun 2018 jumlah uang yang beredar di masyarakat suatu negara sebanyak Rp 200 miliar, sedangkan jumlah perputaran uang mencapai 4x, dan transaksi perdagangan dan jumlah barang yakni sebanyak 8 juta unit barang. Tentukan jumlah tingkat harga barangnya.... ?

$$M \times V = P \times T$$

$$200.000.000.000 \times 4 = P \times 8.000.000$$

$$800.000.000.000 = 8.000.000P$$

$$P = \text{Rp. } 100.000$$

6. Inflasi & Tingkat Bunga

Bagaimanakah hubungan antara inflasi dan tingkat suku bunga.....?

Untuk mengetahui hubungan antara inflasi dan tingkat bunga kita dapat menggunakan persamaan **Fisher Effect**, yakni :

Bunga Nominal = Bunga riil + Inflasi

$$i = r + \pi$$

i = Bunga Nominal. Bunga yang dapat diamati pada pasar. Bunga ini dapat kita lihat pada bank

r = Bunga Riil. Bunga yang bunga yang sesungguhnya

Contoh :

Tuan Samsul ingin mengembangkan usahanya, ia berencana membeli mesin baru seharga Rp 10 juta. Akan tetapi saat ini ia mendapat tawaran dari bank untuk deposito. Dimana pihak bank memberi tingkat suku bunga sebesar 10% per tahun. Setelah melakukan pertimbangan, tuan Samsul menerima tawaran deposito bank tersebut dengan bunga 10% per tahun. Sehingga Tuan Samsul menunda membeli mesin baru, dan rencana akan dibeli pada tahun depan dengan menggunakan uang yang sudah selesai deposito tersebut. Pada tahun depannya deposita Tuan Samsol telah jatuh tempo dan uang tsb diambil. Tuan Samsul mendapatkan uang sebesar Rp 11 juta. Dan rencana ia ingin membeli mesin baru yang tahun lalu tertunda dibeli. Akan tetapi ternyata saat ini harganya berubah menjadi Rp 10,7 juta. Sehingga bunga Riil yang didapat oleh Tuan Samsul adalah sebesar 3% bukan 10%.

- **Inflasi ringan:** kenaikan harga di bawah 10% dalam setahun.
- **Inflasi sedang:** kenaikan harga di antara 10% - 30% dalam setahun.
- **Inflasi berat:** kenaikan harga di antara 30% - 100% dalam setahun
- **Hiperinflasi (inflasi tak terkendali):** kenaikan harga di atas 100% dalam setahun.

7. Jenis Inflasi



Product	2009		2017	
	Quantity	Price	Quantity	Price
Eye examinations	80	\$40	100	\$50
Pizzas	90	11	80	10
Shoes	15	90	20	100

2017

PDB Nominal

$$\begin{aligned}
 &= \text{Nilai Eye Examination} + \text{Nilai Pizza} + \text{Nilai Shoes} \\
 &= 100 \times 50 + 80 \times 10 + 20 \times 100 \\
 &= 5.000 + 800 + 2.000 \\
 &= \$7.800
 \end{aligned}$$

PDB Riil

$$\begin{aligned}
 &= \text{Nilai Eye Examination} + \text{Nilai Pizza} + \text{Nilai Shoes} \\
 &= 100 \times 40 + 80 \times 11 + 20 \times 90 \\
 &= 4.000 + 880 + 1.800 \\
 &= \$6.680
 \end{aligned}$$

$$\text{PDB Deflator} = \frac{\text{PDB nominal}}{\text{PDB riil}} \times 100\%$$

$$= 116,8\%$$

	2019	2020
Nominal GDP	\$ 16,768 <u>billion</u>	\$ 17,419 <u>billion</u>
Real GDP	\$ 15,710 <u>billion</u>	\$ 16,086 <u>billion</u>

$$\text{PDB Deflator} = \frac{\text{PDB nominal}}{\text{PDB riil}} \times 100\%$$

$$\text{PDB Deflator (2019)} = \frac{16,768}{15,710} \times 100\% = 106,7\%$$

$$\text{PDB Deflator (2020)} = \frac{17,419}{16,086} \times 100\% = 108,3\%$$

$$\text{Inflasi Rate} = \frac{\text{PDB def}(t) - \text{PDB def}(t-1)}{\text{PDB def}(t-1)} \times 100\%$$

$$\text{PDB Deflator (2020)} = \frac{108,3 - 106,7\%}{106,7\%} \times 100\%$$

1,5%

8. Biaya Sosial Inflasi

Biaya sosial inflasi adalah masalah sosial yang ditimbulkan oleh inflasi.

1

Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat

2

Memburuknya distribusi pendapatan

3

Terganggunya stabilitas ekonomi